

# **PERAN BADAN ANSOR ANTI NARKOBA (BANAAR) DALAM MENANGGULANGI PEREDARAN NARKOBA DI PAMEKASAN**

**Zainuddin Syarif**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pamekasan**

## *Abstract*

The results of this study reveal the meaning of the role of Ansor Anti-Narcotics Agency (BANAAR) behind the phenomenon of drug trafficking in the middle of many pesantren, especially in East Java Pamekasan Regency, where this area is in the midst of society which can be considered advanced in terms of education. From year to year, the drug density is increasingly showing its intensity. Based on data from the Pamekasan District Narcotics Board (BNK) showing that in the period of almost 2016, it increased to 15.69 percent if we compare the same case during 2015. There are at least four (4) points of significance from the results of this study which among others: 1) this study describes prevention pattern BANAAR cooperate with pesantren to drug distribution in Pamekasan Regency. 2) to find strategies and approaches undertaken by BANAAR in collaboration with BNK and the police who are persuasive refresif so that the circulation of narcotics can be minimized. 3) the role of BANAAR in guarding the flow of technological development, because technology is part of an important factor in pengedaran so that the level of drug problems in Indonesia is also increasing. 4) recommendations to BANAAR, as it has to prepare more mature and more seriously on the planning of targeted, effective, efficient and professional programs in the prevention of drug trafficking.

**Keywords:** BANAAR, Countermeasures and Drugs

## **Abstrak**

Hasil penelitian ini mengungkap makna peran Badan Ansor Anti Narkoba (BANAAR) di balik fenomena maraknya peredaran narkoba di tengah-tengah banyaknya pesantren terutama di Kabupaten Pamekasan Jawa timur, di mana daerah ini berada di tengah-tengah masyarakat yang bisa dibilang sudah cukup maju dalam segi pendidikan. Dari tahun ke tahun, peredaran narkoba semakin memperlihatkan intensitasnya. Berdasar pada data Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Pamekasan yang menunjukkan dalam kurun waktu hampir sepanjang tahun 2016 meningkat mencapai 15,69 persen jika kita dibandingkan kasus yang sama selama tahun 2015. Paling tidak ada empat (4) hal poin penting dari hasil penelitian ini yang di antaranya: 1) penelitian ini mendeskripsikan pola pencegahan BANAAR berkerja sama dengan pesantren terhadap peredaran narkoba di Kabupaten Pamekasan. 2) menemukan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh BANAAR bekerjasama dengan BNK dan kepolisian yang secara refresif persuasif sehingga diharapkan peredaran narkoba dapat diminimalisir. 3) peran

BANAAR dalam mengawal arus perkembangan teknologi, karena teknologi bagian dari faktor penting dalam pengedaran sehingga tingkat permasalahan narkoba di Indonesia juga semakin meningkat. 4) rekomendasi-rekomendasi kepada BANAAR, karena masih harus lebih mempersiapkan yang matang dan lebih serius atas perencanaan dari program-program yang terarah, efektif, efisien dan professional dalam penanggulangan peredaran narkoba.

**Kata Kunci :** BANAAR, Penanggulangan dan Narkoba

## **Pendahuluan**

Indonesia saat ini sudah masuk menjadi negara darurat narkoba. Hal tersebut dikarenakan angka prevalensi penyalah guna narkoba di Indonesia pada survei tahun 2015 mencapai 2,20 persen atau lebih dari 4 juta orang yang terdiri dari penyalah guna coba pakai, teratur pakai, dan pecandu. Berdasarkan laporan World Drugs Report tahun 2015, yang diterbitkan oleh UNODC, organisasi dunia yang menangani masalah narkoba dan kriminal, diperkirakan terdapat 246 juta orang atau 5,2 persen dari populasi dunia yang berusia 15-64 tahun, atau dapat pula dikatakan bahwa 1 dari 20 orang berusia 15-64 tahun, pernah menyalahgunakan narkoba.<sup>1</sup> Peredaran dan pengguna narkoba di Provinsi Jawa Timur saat ini meningkat 2,2 persen bahkan termasuk tertinggi di Indonesia setelah Jakarta.

Madura adalah salah satu pulau di Jawa Timur yang marak Narkoba. Narkoba telah meracuni hampir seluruh lapisan masyarakat di Pulau Madura, sangat memprihatinkan dan harus segera disikapi secara serius oleh seluruh kalangan. Meski Polisi sudah sering membongkar dan menangkap pelaku dan pengedar penyalahgunaan Narkoba dan Obat Terlarang (Narkoba), Namun ternyata pelanggaran tersebut masih terus meningkat. Data terbaru bahkan menunjukkan bahwa di Jatim, Pamekasan menempati urutan ke-sepuluh (dan urutan kedua di Madura) dalam hal jumlah penyalahgunaan narkoba. Hal itu berdasar rilis data dari Fungsi Satuan Narkoba Polres Pamekasan berhasil menyelesaikan sebanyak 59 kasus Narkoba di wilayah hukumnya. Fenomena merajalelanya kenakalan dikalangan remaja dan anak muda terutama dalam konteks penyalahgunaan narkoba, mendorong aktivis GP Ansor melalui Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) menjadikan masalah sosial tersebut sebagai suatu ikon yang harus diatasi karena menyangkut kehidupan masa depan kaum muda, dengan cara membimbing dan membina atau lebih bisa dikatakan sebagai bentuk “pembinaan mental” yang tentunya berlandaskan Agama Islam.

Pengurus Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) Kabupaten Pamekasan resmi dilantik di Pendopo Wakil Bupati Pamekasan, Jumat (27/8). Pelantikan tersebut dihadiri Forum Pimpinan Daerah (Forpimda) setempat, Pimpinan Pusat BAANAR, anggota dewan, pelajar NU, pengurus 13 PAC GP Ansor, dan tokoh NU Madura. BANAAR mempunyai tugas penting, yaitu pencegahan. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan

---

<sup>1</sup> <http://www.beritasatu.com/nasional/371879-kepala-bnn-indonesia-darurat-narkoba.html>. diakses pada Tanggal 28 Maret 2017

edukasi, bakti sosial, kepelatihan, dan kedisiplinan di kalangan pemuda. *Kedua*, deteksi sedini mungkin karena narkoba beredar di sekitar masyarakat perlu digenjot dengan semangat jihad melawan narkoba.<sup>2</sup> Hingga saat ini banyak para remaja yang rusak secara mental akibat narkoba mendorong untuk meneliti, terutama dalam aspek peran BAANAR dalam penjegahan peredaran Narkoba di Madura. Apalagi, perkembangan kejahatan narkoba saat ini yang secara kualitas dan kuantitas cenderung meningkat. Diperkirakan bahwa kejahatan narkoba pada masa mendatang akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan masyarakat. Hal ini ditandai dengan munculnya modus operandi kejahatan dengan memanfaatkan teknologi di bidang transportasi, komunikasi dan informasi sebagai sarana dalam melakukan kejahatannya. Madura adalah termasuk tempat yang subur dalam peredaran obat-obatan terlarang yaitu narkoba. BAANAR sebagai basis gerakan dibawah organisasi besar GP Ansor dituntut untuk mampu meminimalisir peredaran narkoba melalui kejasama dengan instansi terkait dalam memberantas kejahatan narkoba, dimana peredaran Narkoba bersifat khusus yang memerlukan proaktif BANAAR dalam mencari dan menemukan solusi dalam menetralsisir peredaran narkoba.

Sekretaris BNNK Pamekasan, Syaiful Arifin mengungkapkan rincian kasus yang ditangani kepolisian dalam kurun waktu lima tahun, mulai dari tahun 2012 hingga 2016. Melihat data itu, pihaknya mengaku miris. Tahun 2012 silam, tersangka yang ditangkap sebanyak 26 orang dari 18 kasus yang ada, tahun 2013 naik menjadi 23 kasus dengan 35 tersangka. Peningkatan jumlah kasus masih berlangsung di tahun 2014, yakni aparat berhasil meringkus 55 tersangka dari 30 kasus yang ditangani.<sup>3</sup> Peredaran dan kasus penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan, semakin mengkhawatirkan selalu mengancam slogan kota Gerbang Salam dan kota Pendidikan di Madura itu harus menjadi kenyataan. Bukan sekedar cita, bukan sekedar pernyataan. Salah satu jalan menuju kepada kenyataan itu kota Pamekasan bebas narkoba bukan darurat narkoba.

---

<sup>2</sup> Disampaikan oleh Ketua Pimpinan Cabang GP Ansor Pamekasan Fathorrahman menegaskan waktu deklarasi BANAAR. lihat di [http://www.antarajatim.com/berita/183104/ormas-di-pamekasan-deklarasikan-merdeka-tanpaarkoba?utm\\_source=fly&utm\\_medium=related&utm](http://www.antarajatim.com/berita/183104/ormas-di-pamekasan-deklarasikan-merdeka-tanpaarkoba?utm_source=fly&utm_medium=related&utm). diakses pada tanggal 21 April 2017

<sup>3</sup><http://mediamadura.com/kasus-narkoba-di-pamekasan-meningkat-dua-kali-lipat-tiap-tahun/>. Diakses pada tanggal 2 April 2017

Kejahatan narkoba adalah salah satu dari berbagai macam jenis kejahatan terorganisir yang sangat sulit untuk diungkap, baik secara kualitas maupun kuantitas, karena mempunyai organisasi terselubung dan tertutup serta terorganisir secara internasional dengan jaringan yang meliputi hampir diseluruh dunia. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan yang tidak mengenal batas wilayah, dengan modus operandi yang sangat rapi serta mobilitas tinggi, sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup generasi mendatang. Saat ini penyebaran narkoba tidak pandang bulu, pondok pesantren menjadi sasaran (ladang) para operandi pemain barang haram ini. Selain kalangan santri yang ditipu oleh mereka, ternyata ada juga kiai pesantren yang juga terperosok menggunakan narkoba. Kepala Badan Nasional Narkotika (BNN) Komjen Budi Waseso menemukan fenomena pemakaian obat terlarang itu saat mengunjungi sejumlah pesantren di Jawa Timur. Mantan Kabareskrim tersebut mengatakan, “kiai itu kalau ibadah sampai subuh, seperti zikir dan sebagainya. Hal itu dimanfaatkan dengan memberikan ekstasi ke kiai” agar kuat ibadahnya<sup>4</sup>

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Pendidikan keagamaan seperti pesantren, realitas yang tidak dapat dimungkiri sebagai penggerak dan pengayom umat Nusantara. Terbukti dalam sepanjang sejarah yang telah dilalui, pesantren terus menekuni pendidikan berbasis perjuangan dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan-kegiatan yang mencerdaskan. Sehingga, pendidikan model pesantren sebagai proses penanaman nilai-nilai dan perluasan wawasan serta kemampuan santri, sehingga para santri benar-benar tercerahkan. Pencegahan dan pengobatan akibat penyalahgunaan narkoba merupakan persoalan yang kompleks yang masih perlu banyak dipelajari tentang apa yang terbaik dilakukan dan oleh siapa, pesantren tentunya memiliki peran untuk posisi pencegahan dan pengobatan, namun materi ajaran agama yang telah diterapkan di pesantren belum mencukupi untuk pencegahan dan pengobatan yang efektif.

---

<sup>4</sup> <https://news.detik.com/berita/3157946/komjen-buwas-saat-ini-ada-ekstasi-dipakai-zikir-di-pesantren>. diakses pada tanggal 2 April 2017

### **Sekilas Profil Penelitian**

Kabupaten Pamekasan merupakan kota yang berada di tengah di antara tiga kabupaten lainnya. Ujung paling barat adalah kabupaten Bangkalan dan kabupaten Sampang, dan di ujung timur adalah kabupaten Sumenep. Kabupaten Pamekasan secara astronomis berada pada  $6^{\circ} 51' - 7^{\circ} 31'$  lintang selatan dan  $113^{\circ} 19' - 113^{\circ} 58'$  bujur timur. Dari sisi geografis, sebelah utara dibatasi Laut Jawa, batas selatan terdapat Selat Madura bersebelahan dengan kabupaten Sampang dan bagian timur berbatasan dengan kabupaten Sumenep (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, Tahun 2015). Kabupaten Pamekasan mempunyai 13 kecamatan, bagian selatan terdiri dari kecamatan Tlanakan dan Pamekasan (kecamatan kota). Bagian timur terdiri dari kecamatan Galis, Pademawu, Larangan dan Kadur. Bagian tengah terdiri dari dua kecamatan yaitu Pagantenan dan Pakong. Bagian utara terdiri dari kecamatan Waru, Batumarmar dan Pasean. Bagian barat terdiri dari kecamatan Proppo dan Palengaan (*Pamekasan dalam angka*, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel (4) empat kecamatan (Proppo, Batumarmar, Palengaan dan Pagantenan) dari total keseluruhan 13 (tiga belas) kecamatan sekabupaten Pamekasan, dan masing-masing kecamatan yang dijadikan sampel tersebut diambil tiga desa sejauh mana kemungkinan mampu dijangkau oleh program-program BANAAR. Sebagai bentuk komitmen bersama dalam memerangi Narkoba Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Pamekasan, dibulan Juli 2016 membentuk Badan Ansor Anti Narkoba di Kab. Pamekasan, mengingat maraknya peredaran dan penyalahgunaan serta korban dari bahaya narkoba sangat memprihatinkan. Ini terbukti banyaknya kasus-kasus yang terjadi di kota dan dipelosok desa. Beredar informasi maraknya peredaran dan penyalahgunaan Narkoba terus bergulir layaknya bola salju, yang jika tidak ada gerakan perlawanan dari masyarakat, ormas dan pemerintah maka akan dikhawatirkan 10 tahun kedepan akan terjadi *lost generation* di kab. Pamekasan. Seperti apa yang telah dipaparkan diatas maka pada tanggal 26 Agustus 2016 Baanar Kab. Pamekasan mendeklarasikan diri sebagai **Pasukan Jihad Melawan Narkoba** dan berkomitmen Pamekasan bebas Narkoba.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tim BANAAR, *BANAAR in Action; Badan Ansor Anti Narkoba* (GP Ansor: Pamekasan, 2016-2018)

Mengingat pentingnya Perang Melawan Narkoba di Kab. Pamekasan, dan para pengedar serta pengguna narkoba terdiri dari berbagai kalangan. Baanar Kab. Pamekasan merekrut pengurus Baanar dari sahabat-sahabat pilihan yang memiliki kemampuan intelektual, gerakan, strategi serta telah teruji komitmen moral dan kecintaan mereka terhadap tanah air, serta track record mereka masing-masing, yang tidak cacat dalam menjalankan tugas pengabdian dan dalam menjalankan profesi mereka masing-masing selama ini. Visi Baanar adalah “Kader Bangsa Yang Tangguh, Beriman dan bertaqwa, berkepribadian, dan berakhlak mulia Tanpa Narkoba”. Adapun misinya adalah 1) Meningkatkan fungsidan peranan lembaga sertakualitas sumberdaya manusia, 2) Membantu meningkatkan penegakkan hukum penyalahgunaan narkoba, 3) Meningkatkan peranserta masyarakat untuk bersama memerangi, memberantas, mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba, bersama dengan organisasi kemasyarakatan, lembaga keagamaan, tokoh masyarakat, instansi dan lembaga pemerintahan melakukan upaya penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba.<sup>6</sup>

### **Pamekasan dalam Peredaran Narkoba**

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Budi Waseso bahwa sebuah pesantren di Madura secara massif terdampak narkoba, dari Kiai hingga santri. Dengan kabar ini, tidak ada lagi institusi di negeri ini yang lolos dari incaran zat haram tersebut. Meskipun dari informasi awal para kiai tidak tahu karena narkoba tersebut ditawarkan sebagai obat supaya kuat berzikir, hal ini tidak bisa dijadikan pemakluman. Sebab, tidak ada tradisi dalam agama supaya memakai obat-obatan tertentu agar seseorang kuat beribadah di malam hari. Salah satu guru yang ditangkap tersebut seorang haji berinisial AH, kelahiran 11 Oktober 1968 asal Desa Duko Timur, Kecamatan Larangan.<sup>7</sup> Di bulan yang sama (bulan Oktober), seorang staf Kejari juga kompak menghisap sabu dengan seorang guru, ditemani seorang warga biasa. Mereka ditangkap basah oleh kepolisian setempat.

Keterlibatan guru madrasah dalam narkoba bukan hal baru di pulau Madura. Awal tahun ini, Tim Satuan Reserse Narkoba Polres Pamekasan, Jawa Timur, menangkap seorang guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena diketahui mengkonsumsi narkoba

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> <http://rimanews.com/budaya/agama/read/20160314/267417/Petaka-di-Madura-Sang-Kyai-Doyan-Narkoba-> diakses pada tanggal 26 Agustus 2017

jenis sabu-sabu.<sup>8</sup> Anggota Reskrim Polres Pamekasan menangkap dua pengedar narkoba di Desa Batubintang, Kecamatan Batumarmar, Jumat (19/8/2016) dini hari. Kedua tersangka kasus penyalahgunaan narkoba itu masing-masing inisial WND (32) warga Desa Batubintang, Batumarmar, dan MW (22) warga Dusun Paddek, Desa Tlonto Raja, Kecamatan Pasean. Ditemukan lima paket narkoba jenis sabu seberat 1,4 gram, dua alat hisap (bong) dan uang sebesar Rp 467 ribu hasil penjualan sabu.<sup>9</sup>

Bupati non aktif Pamekasan, Achmad Syafii, pernah menyampaikan dalam pidatonya yang dibacakan oleh sekretaris Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Pamekasan Syaiful mengatakan, “saat ini peredaran Narkoba tidak hanya di wilayah kota saja, tetapi sudah masuk ke sejumlah kecamatan dan desa. Menurutnya, dalam kondisi yang sudah sangat menghawatirkan ini semua pihak harus bersama-sama bergerak melawan peredaran Narkoba. Bahkan, peran pesantren sangat vital dalam pemberantasan Narkoba”.<sup>10</sup> Berdasar pada data pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba Januari s.d September 2016 Kasatres Narkoba Kaurmitu Pamekasan adalah:<sup>11</sup>

Jumlah kasus	: 47 Kasus
- Jenis Ganja	: 1 Kasus
- Jenis sabu	: 44 kasus
- Jenis Pil LL	: 2 kasus
Jumlah Tersangka	: 73 Orang
Status tersangka	: 18 Orang sebagai pengedar
	: 55 Orang sebagai Pemakai

**Berikut Perbandingan Tahun 2014, 2015, DAN 2016**

2014	2015	Trend	2015	2016	Trend	Ket
15 KSS	36 KSS	+ 140%	36 KSS	47 KSS	+ 30,56 %	

<sup>8</sup> <http://rimanews.com/budaya/agama/read/20160314/267417/Petaka-di-Madura-Sang-Kyai-Doyan-Narkoba-> diakses pada tanggal 26 Agustus 2017

<sup>9</sup><http://tribranewsjatim.com/2016/08/19/polisi-pamekasan-tangkap-pengedar-narkoba/>. diakses pada tanggal 26 Agustus 2017

<sup>10</sup><http://mediamadura.com/ketua-perkasa-peran-kades-sangat-vital-dalam-pemberantasan-narkoba/> diakses pada tanggal 26 Agustus 2017

<sup>11</sup> Wawancara bersama Aiptu Riskiyah Maslulah pada tanggal 10 Agustus 2017 di Bareskrim Pamekasan.

Data di atas menunjukkan bahwa peredaran narkoba di kabupaten Pamekasan meningkat secara signifikan dalam kurun waktu hampir 12 bulan sepanjang 2016. Bahkan peningkatan itu mencapai 15,69 persen dibandingkan kasus yang sama pada 2015 lalu. Selama setahun terakhir, tercatat sebanyak 94 tersangka dari 59 kasus narkoba terungkap. 56 di antaranya kasus sabu, satu kasus ganja dan dua kasus pil mengandung narkoba. Dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 92 tersangka pria dan 2 tersangka perempuan. Sedangkan 27 tersangka di antaranya pengedar dan 67 pemakai.<sup>12</sup> Kasus penyalahgunaan narkoba di daerah yang identik dengan slogan Bumi Gerbang Salam rata-rata didominasi tersangka yang masih berusia produktif. Meliputi sebanyak 13 tersangka di usia 15-19 tahun, 17 tersangka berusia 20-24 tahun dan sebanyak 64 tersangka berusia 25-64 tahun. Usia para tersangka masih terbilang produktif dengan pendidikan terakhir SD (sekolah dasar) sebanyak 20 orang, SMP (sekolah menengah pertama) sebanyak 12 orang, SMA (sekolah menengah atas) sebanyak 47 orang, perguruan tinggi (PT) sebanyak 11 orang dan tidak sekolah 4 orang.<sup>13</sup>

### **Gambaran Informan**

Beberapa informan memberikan informasi tentang daerah-daerah kecamatan di Pamekasan yang rawan akan Narkoba di antaranya, Proppo, Palengaan, pegantenan dan Batumamar. Sebagaimana diungkapna oleh JD, “Di pamekasan sangat marak peredaran narkoba. Di antara daerah yang rawan dalam peredaran Narkoba adalah kecamatan Popproppo, perdarannya sangat luar biasa. Padahal, di beberapa daerah tersebut banyak pesantren”.<sup>14</sup> Dalam pandangan pengguna dan pengedar bahwa narkoba itu tidak ada yang baik, bahkan hanya menghasilkan keburukan buruk bagi kehidupan, sebagian mereka tahu bahwa yang digunakan adalah narkoba. Sedangkan jenis yang dipakai oleh pengguna yang peneliti temui berbentuk serbuk yang selalu dibawa kemanapun dengan bebas dan kapanpun oleh para pengguna ini pergi. Sebagaimana yang telah diungkapkan salah satu pengguna SY: “Di kawasan kecamatan proppo, transaksi narkoba itu bisa dilakukan dengan bebas, di jalan, di rumah, di toko, warung kopi dan

---

<sup>12</sup> Ilustrasi wawancara dengan Kapolres Pamekasan AKBP Nowo Hadi Nugroho pada tanggal 12 Agustus 2017

<sup>13</sup> Ilustrasi wawancara dengan Kapolres Pamekasan AKBP Nowo Hadi Nugroho pada tanggal 12 Agustus 2017

<sup>14</sup> Wawancara dilakukan di kediaman FN di desa Lenteng Proppo Pamekasan, pada tanggal 26 Juni 2017

lain-lain. Akan tetapi hanya orang-orang tertentu saja yang tahu siapa pengguna dan pengedar, bahkan anak SD pun bisa jadi pengedar, yang diawali dengan coba-coba kemudian menjadi ketagihan. Jika dibilang takut kepada aparat pemerintah, ya takut, tetapi mau gimana lagi, sudah terlanjur menggunakan (ketagihan), yang tahu pengguna adalah pengguna sendiri, dan orang lain sangat sulit mengetahui bahwa siapa yang menjadi pengguna dan pengedar.<sup>15</sup>

Dalam penelusuran peneliti, harga satu G (1 gram) narkoba 1 juta rupiah, itu sudah sangat puas sampai, teller, terkadang saya berpesta bersama 4 orang, 5 orang, terkadang lebih yang membeli satu orang ke Bandar. Barangnya lebih bagus dari pada di palengaan. Disini yang menjadi Bandar SY Dan RK membeli di rumahnya cara ditaruh di rokok dan dilemparkan ke pembeli, terkadang dibungkus plastic seperti bungkus pil, itu. Banyak modus dalam proses transaksi narkoba, jika ingin membeli narkoba menggunakan istilah membeli garam, ya karena bentuknya seperti garam. Dan barangnya dari luar daerah, ada juga yang dari Malaysia. Cara membawa dari Malaysia disimpan di ujung palu, makanya tidak ketahuan oleh kepolisian, kalau saya membawa narkoba, saya simpan di sandal, terkadang sepatu. Dan orang tua di sini tidak tahu bahwa saya menggunakan narkoba, terkadang ditaruh di rokok dan berbunyi jika sedang dibakar di dalam rokok. Selanjutnya, setelah ditanya apakah pernah ada grebekan dari pihak kepolisian, atau tokoh masyarakat di sini. SL menjawab tidak ada, bahkan dia bilang, tidak ada polisi yang mau kesini karena tempatnya jauh, dan pedalaman.<sup>16</sup>

Lebih lanjut apakah tokoh masyarakat pernah memberikan ceramah tentang narkoba, sholeh menjawab bahwa yang ikut pengajian bagian orang tua, dan teman-teman saya anak muda. Makanya tidak adanya yang bercermah. Bahkan alumni pondok pesantren BDB, HSH, DSK, menjadi pengguna dan pengedar ulung di sini. Lebih lanjut, SL mengungkapkan bahwa teman-teman disini jika ingin berpesta pasti menggunakan bubuk, dan sudah ada alat hisapnya, tinggal beli di Bandar. Kemudian sholeh mengungkapkan bahwa teman-teman menggunakan PIL hanya untuk ke diskotik ke Surabaya (ke satation/tempat dugem). SL mengaku bahwa dia menggunakan narkoba sudah lama, sekitar 3 tahun lebih. bahkan dia mengaku, lebih dari 20 juta uang orang tuanya habis digunakan untuk membeli narkoba. Ada istilah yang unik disini, jika

---

<sup>15</sup> wawancara bersama HA pada tanggal 30 Juni 2017

<sup>16</sup> Ilustrasi wawancara dengan salah satu bandar narkoba SL, pada tanggal 17 Agustus 2017

sesudah menggunakan narkoba semakin gemuk, maka teman sesama pengguna bilang dengan nada guyon, KB nya cocok.

### **Faktor-Faktor Suburnya Peredaran Narkoba di Pamekasan**

#### 1. Faktor Individu

Rata-rata para pemakai dan pengedar melakukan atas kemauan dan kesadaran sendiri, atas dasar “kenikmatan bagi pemakai dan keuntungan bagi pengidar. Di bagian pantai utara bagian utara Pamekasan, pengidar Narkoba ” Rasa asli narkoba itu agak pahit, pokoknya rasa dasarnya tidak enak, akan tetapi yang membuat saya tenang, damai, nyaman, jika saya menghirup atau menghisap asap yang keluar dari bong itu. saya rombongan dengan teman saya saat menggunakan itu, atau saat berpesta, terkadang teman saya yang membelikan kemudian berpentas di rumah teman saya, di tetangga ini, dekat masjid, di sana ada rumah yang sering digunakan untuk berpesta”<sup>17</sup> Hal sanada juga diungkapkan oleh SA, “pada dasarnya, saya tau narkoba itu dilarang oleh hukum, cuma kalau sudah kadung terlanjur mau gimana lagi mau tidak mau harus dilakukan, karena ketika tidak menggunakan badan terasa lemas. Pada awalnya saya ragu menggunakan narkoba, karena menggunakannya adalah haram cuma karena bujuk rayuna teman kalau tidak mencoba dianggap tidak gaul dan tidak laki akhirnya ikut juga ”<sup>18</sup>.

Menurut SL, awalnya menggunakan narkoba karena ajakan teman saat menonton sabung ayam (aduan ayam jago) di tetangganya (desa ampender), kemudian, SL diajak ke salah satu rumah temanya di ampender, ternyata, teman-teman saya sama-sama ngesap. Awalnya saya takut menggunakan narkoba karena takut haram, berdosa, dan tidak ada tobatnya, sulit sembuh, dan tidak ada obat yang manjur untuk mengobati pencandu narkoba, sebagaimana dikatakan SL: “Karena ajakan teman, dan teman-teman saya menggunakan narkoba, maka saya menggunakan juga. Saat mencoba pertama kali, dengan menghirup asap yang keluar dari bong itu, maka rasa enteng, tenang, tidak beban, relex, nyantai, dan semuanya. Seakan hidup ini indah. Pada saat itu, saya memiliki banyak uang, karena orang tua saya bekerja di Malaysia, makanya saya selalu berpesta narkoba, pernah saya

---

<sup>17</sup> Wawancara bersama LM di Desa Sumber Lompang Pegantenan Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2017

<sup>18</sup> Wawancara bersama SA di Desa Sumber Lompang Pegantenan Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2017

menghabiskan uang 1 juta dalam sehari hanya untuk membeli narkoba dan yang bentuk bubuk”.<sup>19</sup>

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat memengaruhi bagi keberlangsungan hidup setiap orang, hal ini terbukti dalam pengakuan ZL bahwa menggunakan narkoba karena lingkungan yang dia tempati adalah pemakai narkoba, dan menurut pengakuannya adalah sekitar 70% adalah pemakai narkoba. Hal ini disebabkan oleh pergaulan dengan sesama teman, orang-orang yang biasa menggunakan narkoba dan pada akhirnya ikut mengisap barang haram ini. padahal Mereka tahu bahwa menggunakan narkoba adalah haram, namun, karena sudah terlanjur dan biasa menggunakan maka menjadi kecanduan. Salah satu alasan mengapa ZL masih menggunakan narkoba adalah karena sudah terlanjur menggunakannya.<sup>20</sup>

Sumber menyebutkan bahwa jika narkoba mau dihilangkan maka salah satunya adalah bos narkobanya dimusnahkan khususnya bos narkoba yang ada di desa pringin ini. Selain itu memberi nasihat, dilarang, dan diberi pembinaan sampai ke tingkat desa bahwa menggunakan narkoba merupakan bagian yang dilarang oleh agama dan pemerintah. Setiap pengguna pasti takut pada aparat pemerintah, namun mau gimana lagi sudah terlanjur menggunakan barang haram ini. Salah satu narasumber menceritakan kronologi menjadi pemakai bahkan pengidar di desa Ambender kecamatan Pegantenan bernama SL: “Saya mantan santri, (tanpa menyebutkan salah satu pondok pesantren), SL merupakan pengguna narkoba dengan cara mengisap, memakai alat bong, dan yang dihirup adalah asapnya”.<sup>21</sup>

b. Faktor Media Sosial

Berbicara sosial media sekarang ini memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, hampir tiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbinis maupun hanya sebatas terhubung dengan teman. Dengan adanya sosial media memang sangatlah

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Ilustrasi dari hasil wawancara ZL di desa Tamberuh Batumamar Pamekasan pada tanggal 15 Agustus 2017

<sup>21</sup> Wawancara dengan SL di Rumahnya desa Ambender kecamatan pegantenan, pada tanggal 28 Juli 2017

membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun di dalam kemudahan itu juga terdapat dampak positif serta negatifnya, berikut akan dijelaskan dampak yang terjadi dalam penggunaan media sosial.

Perkembangan dunia teknologi informasi membuat semua lapisan masyarakat termasuk anak-anak mudah mengakses informasi melalui jejaring sosial. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya pengedar gelap narkoba menawarkan barang haram itu. Menurut Kasi Media Tradisional Diseminasi Deputi Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN), Ahmad Soleh, pelajar khususnya wanita harus waspada dalam menghadapi era informasi yang berkembang sangat cepat dan luas, karena banyak sekali modus operandi yang dilakukan para bandar-bandar narkoba melalui jejaring sosial.<sup>22</sup>

Banyak modus-modus operandi penjualan gelap narkoba dijalankan. Oleh karenanya, kewaspadaan menjadi penting agar para pelajar mempunyai sikap tolak bila ada yang membujuk untuk menggunakan narkoba atau dijebak orang lain dengan cara diberi atau ditawarkan makanan atau minuman. Peneliti menemui MN yang biasa menjual narkoba lewat Facebook, dia sangat mudah menjual barang haram tersebut: “Sudah bukan menjadi rahasia umum, adanya HP Android semakin mempermudah menjual Narkoba. saya biasa menjual Narkoba pakek (melalui) Facebook. Di samping, menghubungi melalui telpon seluler”<sup>23</sup> Senada juga di katakana oleh NR, “saya selalu dapat informasi baru mengenai narkoba yang paling baru yaitu dari internet, seperti facebook”

## 2. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat memengaruhi bagi keberlangsungan hidup setiap orang, hal ini terbukti dalam pengakuan ZL bahwa menggunakan narkoba karena lingkungan yang dia tempati adalah pemakai narkoba, dan menurut pengakuannya adalah sekitar 70% adalah pemakai narkoba. Hal ini disebabkan oleh pergaulan dengan sesama teman, orang-orang yang biasa menggunakan narkoba dan pada akhirnya ikut mengisap barang haram ini. padahal Mereka tahu bahwa menggunakan narkoba adalah haram, namun, karena sudah terlanjur dan biasa menggunakan maka menjadi

---

<sup>22</sup> <http://news.okezone.com/read/2014/01/28/337/932910/waspada-peredaran-narkoba-via-jejaring-sosial>. diakses pada tanggal 30 Agustus 2017

<sup>23</sup> Wawancara di lakukan di kediaman MN, Batumamar Pamekasan. Pada tanggal 28 Agustus 2017

kecanduan. Salah satu alasan mengapa ZL masih menggunakan narkoba adalah karena sudah terlanjur menggunakannya.<sup>24</sup>

Sumber menyebutkan bahwa jika narkoba mau dihilangkan maka salah satunya adalah bos narkobanya dimusnahkan khususnya bos narkoba yang ada di desa pringin ini. Selain itu memberi nasihat, dilarang, dan diberi pembinaan sampai ke tingkat desa bahwa menggunakan narkoba merupakan bagian yang dilarang oleh agama dan pemerintah. Setiap pengguna pasti takut pada aparat pemerintah, namun mau gimana lagi sudah terlanjur menggunakan barang haram ini. Salah satu narasumber menceritakan kronologi menjadi pemakai bahkan pengidat di desa Ambender kecamatan Pegantenan bernama SL: “Saya mantan santri, (tanpa menyebutkan salah satu pondok pesantren), SL merupakan pengguna narkoba dengan cara mengisap, memakai alat bong, dan yang dihirup adalah asapnya”.<sup>25</sup>

### 3. Faktor Media Sosial

Berbicara sosial media sekarang ini memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, hampir tiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbisnis maupun hanya sebatas terhubung dengan teman. Dengan adanya sosial media memang sangatlah membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun di dalam kemudahan itu juga terdapat dampak positif serta negatifnya, berikut akan dijelaskan dampak yang terjadi dalam penggunaan media sosial.

Perkembangan dunia teknologi informasi membuat semua lapisan masyarakat termasuk anak-anak mudah mengakses informasi melalui jejaring sosial. Hal ini tidak menutup kemungkinan adanya pengedar gelap narkoba menawarkan barang haram itu. Menurut Kasi Media Tradisional Diseminfor Deputy Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN), Ahmad Soleh, pelajar khususnya wanita harus waspada dalam menghadapi era informasi yang berkembang sangat cepat dan luas, karena banyak sekali modus operandi yang dilakukan para bandar-bandar narkoba melalui jejaring sosial.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ilustrasi dari hasil wawancara ZL di desa Tamberuh Batumamar Pamekasan pada tanggal 15 Agustus 2017

<sup>25</sup> Wawancara dengan SL di rumahnya desa Ambender kecamatan pegantenan, pada tanggal 28 Juli 2017

<sup>26</sup> <http://news.okezone.com/read/2014/01/28/337/932910/waspada-peredaran-narkoba-via-jejaring-sosial>. diakses pada tanggal 30 Agustus 2017

Banyak modus-modus operandi penjualan gelap narkoba dijalankan. Oleh karenanya, kewaspadaan menjadi penting agar para pelajar mempunyai sikap tolak bila ada yang membujuk untuk menggunakan narkoba atau dijejek orang lain dengan cara diberi atau ditawarkan makanan atau minuman. Peneliti menemui MN yang biasa menjual narkoba lewat Facebook, dia sangat mudah menjual barang haram tersebut: “Sudah bukan menjadi rahasia umum, adanya HP Android semakin mempermudah menjual Narkoba. saya biasa menjual Narkoba pakek (melalui) Facebook. Di samping, menghubungi melalui telpon seluler”<sup>27</sup> Senada juga di katakana oleh NR, “saya selalu dapat iformasi baru mengenai narkoba yang paling baru yaitu dari internet, seperti facebook”

#### 4. BANAAR dalam Menanggulangi peredaran narkoba

Dalam penanggulangan peredaran Narkoba BANAAR memonetering dan memberikan penyuluhan tentang terjadinya tindak pidana narkotika kepada aparat penegakan hukum. Di samping kewajiban itu, masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan jaminan keamanan dan perlindungan hukum dari aparat penegakan hukum yang ini merupakan bagian hak dan kewajiban masyarakat kelihatan amat terbatas, khususnya dalam menindak para pelaku kejahatan tersebut Hubungan antara hak dan kewajiban amat terkait dengan proses belajar dalam perubahan perilaku masyarakat terhadap aturan hukum. Beberapa definisi tentang arti belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang berbeda-beda pendiriannya, karena berlainan titik tolaknya.<sup>28</sup>

Penanggulangan bahaya Narkotika dan kelembagaannya di Indonesia dimulai tahun 1971, pada saat dikeluarkannya instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 06 Tahun 1971 kepada Kepala Badan Koordinasi Intelijen Nasional (BAKIN) untuk menanggulangi 6 (enam) permasalahan nasional yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyelundupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, dan pengawasan kepada orang asing. Melihat peredaran narkoba yang semakin meluas di kalangan masyarakat pemerintah pun membuat peraturan baru yang terdapat pada Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika. Di dalam peraturan baru ini terdapat beberapa tujuan tambahan dari

---

<sup>27</sup> Wawancara di lakukan di kediaman MN, Batumamar Pamekasan. Pada tanggal 28 Agustus 2017

<sup>28</sup> Siswantoro Sunarso, Penegakan Hukum Psicotropika, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 158

narkotika tersebut serta memperluas atau memasukan lagi penambahan jenis narkotika yang masuk kedalam golongan Narkotika.

Selama ini (sejak deklarasi bulan Agustus 2016) Badan Ansor Anti Narkoba (BANAAR) di Pamekasan melakukan upaya bentuk pencegahan narkoba berupa:

a. Kerjasama dengan Instansi terkait di Pamekasan

Sejak dideklasikan Badan Ansor Anti Narkoba (Baanar) Kabupaten Pamekasan, mulai menjaring beberapa lembaga yang bisa diajak kerjasama untuk memerangi bahaya narkoba. Salah satu yang sudah terjalin yakni Kantor Perpustakaan Daerah dan Arsip Kabupaten Pamekasan, BAANAR dan Kantor Perpusda dan Arsip Pamekasan sudah melakukan nota kesepahaman berbentuk MoU (Memorandum of Understanding) tentang pemberantasan bahaya narkoba di Pamekasan dan Arsip berisi, *pertama* soal pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan memperbanyak literatur-literatur tentang bahaya narkoba *Kedua*, pelaksanaan kegiatan ilmiah terkait sosialisasi dan seminar, serta bedah buku dan lainnya tentang bahaya narkoba. *Ketiga*, memberikan pembinaan cerdas bahaya narkoba bagi siswa-siswi SMA/SMK/MA/MAK di Kabupaten Pamekasan.<sup>29</sup>

Selain dengan perpustakaan daerah ketua umum Baanar Pamekasan, Ra Hassan, menuturkan MoU telah dilakukan dengan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Pamekasan: “kita sudah menjalin MoU dengan BNK sebagai bentuk kometmen BANAAR untuk terus meminimalisir peredaran narkoba yang kian lama kian masif. Di samping itu, BANAAR juga bekerjasama dengan polri guna mengawal pamekasan agar terbebas dari narkoba”.<sup>30</sup>

b. Mengoptimalkan Peran Muslimat-Fatayat NU

BANAAR Pamekasan dalam menanggulangi peredaran narkoba mengoptimalkan muslimat-fatayat NU Pamekasan sebagai pintu masuk untuk mengetahui informasi para pengedar dan memakai ibu muslimat adalah bagian terpenting keakuratannya. Selama ini, BANAAR Pamekasan telah melakukan dan ternyata informasi ibu muslimat-NU jalan tangga dalam memberantas peredaran narkoba, hal ini dikatakn oleh bendahara BANAAR

---

<sup>29</sup> Ilustrasi wawancara dengan ketua BANAAR kecamatan Tlanakan Ach Rokib pada tanggal 9 September 2017

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ra Hasan pada tanggal 5 September 2017

Pamekasan, Abd Rasyid “teman-teman aktivis BANAAR selalu mengganding para ibu-ibu muslimat-fatayat NU, bahkan Kerjasama ini jangan hanya di tingkatan cabang. Lalukan kerjasama dengan BAANAR ini di tiap-tiap ranting dan pondok pesantren tujuan kerja sama itu untuk mengajak Fatayat NU ikut berperan serta dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba dengan bentuk melakukan sosialisasi ke masyarakat baik di pesantren maupun Fatayat NU di semua tingkatan di Kabupaten Pamekasan”<sup>31</sup>

c. Penyuluhan dan Rehabilitasi dalam upaya Pencegahan Narkoba

Secara umum, ada tiga bentuk dalam penyuluhan dalam pencegahan narkoba yang dilakukan oleh BANAAR, yaitu sosialisai kampanye anti narkoba bekerjasama dengan pesantren-pesantren, rehabilitatif dan represif.

1) Goes to Pesantren

Banyaknya sebagian orang terjebak ke lembah hitam berupa narkoba, terkadang lantaran tidak tau akan pengetahuan banyak hal tentang narkoba, maka diperlukan pemahaman berupa penyuluhan terutama ke pada masyarakat pesantren. Maka salah satu program yang sudah dilakukan adalah Goes to Pesantren”, BAANAR Pamekasan bergerilya ke pesantren-pesantren guna mengimbangi gerakan bandar narkoba yang terus menyasar Kabupaten Pamekasan untuk dijadikan lumbung peredaran narkoba. Ada beberapa pesantren yang dijadikan mitra oleh BANAAR di antaranya pondok pesantren Miftahul Ulum pakong, Mitahul Ulum karang anom, Miftahul Ulum Kebun Baru, Miftahul Ulum Sekar Anum, Miftahul Ulum al-mardiyah. BANAAR membentuk semacam deklarasi jihad melawan narkoba dan pembentukan duta-duta santri anti narkoba dengan harapan nanti pada saat santri menjadi alumni mampu mengayomi masyarakat agar terbebas dari bahaya narkoba.

Sebagaimana diungkapkan oleh ketua BANAAR Pamekasan Ra Hasan: “BANAAR sudah melakukan penyuluhan di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata pada tanggal 3 Maret 2017 yang diberi nama Goes to Pesantren. Setelah itu, acara yang sama secara maraton di dilaksanakan di beberapa pesantren. Tujuan acara tersebut, sebagai bentuk ikhtiar kolektif

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bendahara BANAAR Pamekasan, Abd Rasyid pada tanggal 9 september 2017

kita bersama untuk membentengi para pemuda dan pemudi di lingkungan pesantren dari bahaya laten narkoba karena mereka buta akan pengetahuan narkoba. Artinya BANAAR masih mempunyai keyakinan pesantren masih bersih dari barang haram tersebut. Tetapi, tentu mencegah lebih baik dari pada mengobati”<sup>32</sup>

## 2) Tindakan Represif

Represif adalah program penindakan terhadap produsen, Bandar, pengedar dan pemakai berdasarkan hukum. Program ini merupakan program instansi yang berkewajiban untuk mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba.<sup>33</sup> Selain mengendalikan produksi dan distribusi, program represif berupa penindakan juga dilakukan terhadap pemakai sebagai pelanggar undang-undang tentang narkoba. Dalam hal ini, BANAAR melakukan represif dengan mencari informasi para pengedar dan pemakai yang bekerja sama dengan BNK dan instansi terkait begitu juga pengawasan terhadap distribusi, produksi, penyimpanan, dan penyalahgunaan narkoba. “Dalam hal ini BANAAR hanya mampu sebatas menjaring informasi, tidak lebih pada teknis represif karena penuh resiko dan bukan kewenangan kami”.<sup>34</sup>

## 3) Rehabilitasi korban Narkoba

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba.<sup>35</sup> Rehabilitasi adalah di sini merupakan fasilitas yang sifatnya semi tertutup, artinya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Di kepengurusan BANAAR ada divisi khusus rehabilitasi korban narkoba yang beraviliasi dan bekerjasama dengan pondok pesantren. Sementara masih satu binaan BANAAR yaitu di Miftahul Ulum Kebun Baru Palengaan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan ketua umum BANAAR Ra Hasan pada tanggal 31 Agustus 2017

<sup>33</sup> Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol “Cara Islam Mencegah, Mengatasi Dan Melawan”*, (Bandung: NUANSA, 2004), hlm. 56

<sup>34</sup> Wawancara dengan bagian advokasi BANAAR, Sukma Firdaus, pada tanggal 2 September 2017

<sup>35</sup> Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol “Cara Islam Mencegah, Mengatasi Dan Melawan...”,* hlm. 74

Pamekasan dan saat ini menangani satu orang pasien pemakai narkoba dalam proses menyembuhkan.<sup>36</sup>

## **Penutup**

Sebagai penutup pada penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan saran-saran yang kiranya bermanfaat dalam usaha BANAAR Pamekasan dalam mencegah arus peredaran narkotika yang khususnya dilakukan oleh para remaja, pemuda dan bahkan orang dewasa di masa-masa yang akan datang. Antara lain sebagai berikut :

Pertama, Metodi moralistik, upaya ini harus dilakukan oleh BANAAR dengan membina mental spritual yang bekerja sama dengan para ilmuwan seperti dibidang agama, psikologi, kriminolog, psikiater, dokter, praktisi hukum, sosiologi. Hal ini agar pelaku dapat mengatur kondisis emosional dan jiwa para pengdar mapun pecandu Narkoba di Pamekasan.

Kedua, Meningkatkan upaya BANAAR agar terus pembinaan mental masyarakat dengan melibatkan anggota-anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, serta mengetahui arti pentingnya peran keluarga terhadap tumbuh kembang seseorang yang dapat menyebabkan kebaikan atau bahkan keburukan terhadap hidupnya. Seperti, menambah pos-pos rehabilitasi di beberapa pesantren yang ada di Pamekasan.

Ketiga, BANAAR terus melakukan bekerja sama dengan Institusi terkait terutama penyuluhan kesadaran hukum, baik hukum positif maupun Hukum Islam mengenai narkotika sebagai benda terlarang, yang penggunaannya telah diatur oleh undang-undang sehingga masyarakat tidak boleh mengedarkan atau menyalahgunakan baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok, terutama dalam hal pergaulan terhadap suatu kelompok yang diketahui menggunakan narkotika, selain itu menyadarkan bahwa pentingnya informasi yang diberikan oleh warga agar dapat membantu pihak kepolisian mengungkap sindikat peredaran narkotika.

---

<sup>36</sup> Ilustrasi wawancara dengan ketua umum BANAAR Hasan Al-Madury (Ra Hasan) pada tanggal 31 Agustus 2017

### Daftar Pustaka

- Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol "Cara Islam Mencegah, Mengatasi Dan Melawan"*, Bandung: NUANSA, 2004
- Disampaikan oleh Ketua Pimpinan Cabang GP Ansor Pamekasan Fathorrahman menegaskan waktu deklarasi BANAAR. lihat di [http://www.antarajatim.com/berita/183104/ormas-di-pamekasan-deklarasikan-merdeka-tanpaarkoba?utm\\_source=fly&utm\\_medium=related&utm\\_](http://www.antarajatim.com/berita/183104/ormas-di-pamekasan-deklarasikan-merdeka-tanpaarkoba?utm_source=fly&utm_medium=related&utm_) diakses pada tanggal 21 April 2017
- <http://mediamadura.com/kasus-narkoba-di-pamekasan-meningkat-dua-kali-lipat-tiap-tahun/>. Diakses pada tanggal 2 April 2017
- <http://mediamadura.com/ketua-perkasa-peran-kades-sangat-vital-dalam-pemberantasan-narkoba/> diakses pada tanggal 26 Agustus 2017
- <http://news.okezone.com/read/2014/01/28/337/932910/waspada-peredaran-narkoba-via-jejaring-sosial>. diakses pada tanggal 30 Agustus 2017
- <http://news.okezone.com/read/2014/01/28/337/932910/waspada-peredaran-narkoba-via-jejaring-sosial>.
- <http://rimanews.com/budaya/agama/read/20160314/267417/Petaka-di-Madura-Sang-Kyai-Doyan-Narkoba-> diakses pada tanggal 26 Agustus 2017
- <http://rimanews.com/budaya/agama/read/20160314/267417/Petaka-di-Madura-Sang-Kyai-Doyan-Narkoba-> diakses pada tanggal 26 Agustus 2017
- <http://tribatanewsjatim.com/2016/08/19/polisi-pamekasan-tangkap-pengedar-narkoba/>. diakses pada tanggal 26 Agustus 2017
- <http://www.beritasatu.com/nasional/371879-kepala-bnn-indonesia-darurat-narkoba.html>. diakses pada Tanggal 28 Maret 2017
- <https://news.detik.com/berita/3157946/komjen-buwas-saat-ini-ada-ekstasi-dipakai-zikir-di-pesantren>. diakses pada tanggal 2 April 2017
- Ilustrasi dari hasil wawancara ZL di desa Tamberuh Batumamar Pamekasan pada tanggal 15 Agustus 2017
- Ilustrasi dari hasil wawancara ZL di desa Tamberuh Batumamar Pamekasan pada tanggal 15 Agustus 2017
- Ilustrasi wawancara dengan Kapolres Pamekasan AKBP Nowo Hadi Nugroho pada tanggal 12 Agustus 2017
- Ilustrasi wawancara dengan Kapolres Pamekasan AKBP Nowo Hadi Nugroho pada tanggal 12 Agustus 2017
- Ilustrasi wawancara dengan ketua BANAAR, Ach Rokib pada tanggal 9 September 2017
- Ilustrasi wawancara dengan salah satu bandar narkoba SL, pada tanggal 17 Agustus 2017
- Siswantoro Sunarso, *Penegakan Hukum Psikotropika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)

Tim BANAAR, *BANAAR in Action; Badan Ansor Anti Narkoba* (GP Ansor: Pamekasan, 2016-2018)

Wawancara dilakukan di kediaman MN, Batumamar Pamekasan. Pada tanggal 28 Agustus 2017

Wawancara dilakukan di kediaman MN, Batumamar Pamekasan. Pada tanggal 28 Agustus 2017

Wawancara bersama Aiptu Riskiyah Maslulah pada tanggal 10 Agustus 2017 di Bareskrim Pamekasan.

wawancara bersama HA pada tanggal 30 Juni 2017

Wawancara bersama LM di Desa Sumber Lompang Pegantenan Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2017

Wawancara bersama SA di Desa Sumber Lompang Pegantenan Pamekasan pada tanggal 25 Juli 2017

Wawancara dengan bagian advokasi BANAAR, Sukma Firdaus, pada tanggal 2 September 2017

Wawancara dengan bendahara BANAAR Pamekasan, Abd Rasyid pada tanggal 9 september 2017

Wawancara dengan ketua umum BANAAR Hasan Al-Madury (Ra Hasan) pada tanggal 31 Agustus 2017

Wawancara dengan ketua umum BANAAR Ra Hasan pada tanggal 31 Agustus 2017

Wawancara dengan Ra Hasan di kediamannya pada tanggal 5 September 2017

Wawancara dengan SL di Rumahnya desa Ambender kecamatan pengantenan, pada tanggal 28 Juli 2017

Wawancara dengan SL di Rumahnya desa Ambender kecamatan pengantenan, pada tanggal 28 Juli 2017

Wawancara dilakukan di kediaman FN di desa Lenteng Proppo Pamekasan, pada tanggal 26 Juni 2017